

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Secara umum penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis. Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Menurut Suharsimi (2006:91) penelitian adalah kegiatan mencermati objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian sangat berguna bagi peneliti karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian. Mengenai metode penelitian, Surakhmad W (1990:131) memberikan batasan bahwa:

*“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidik serta situasi penyelidikan.”*

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas, yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc, Taggart.

Penelitian tersebut muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Namanya adalah Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

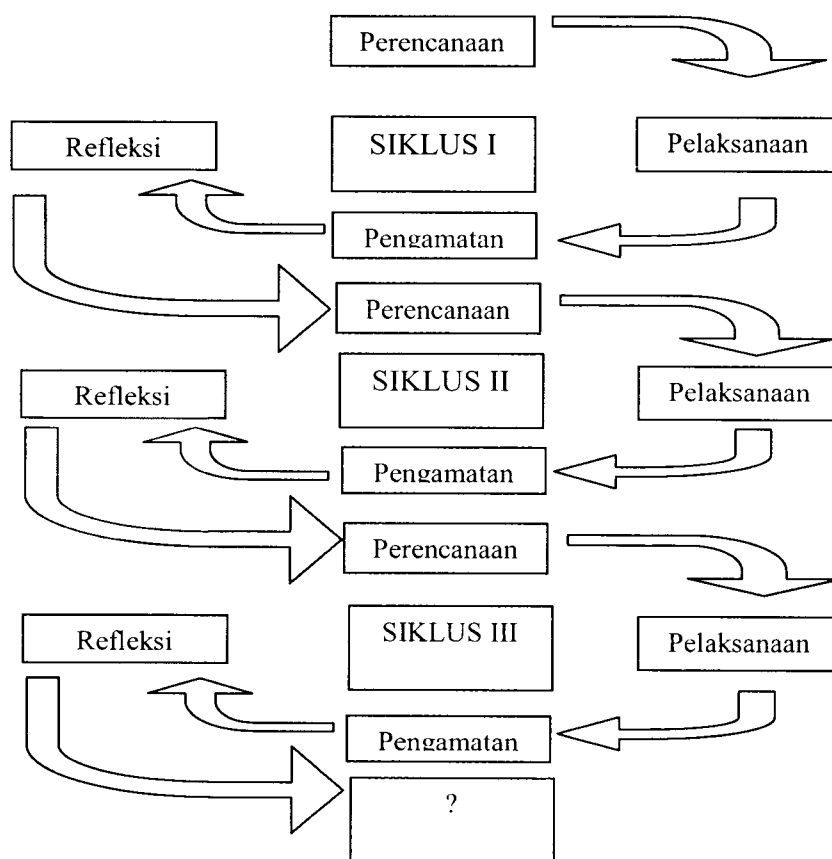
Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Suharsimi,2010:91).

Hopkins (1993, dalam Rochiati,2008:11) menambahkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan.

Berikut ini alur yang menggambarkan daur atau siklus dari tindakan penelitian.

**Gambar 3.1**

**Siklus PTK (Arikunto, 2006:92)**



Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran dikelas secara professional yang mana seorang

meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional yang mana seorang guru meneliti yang terjadi di dalam kelas dan berusaha untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapinya, guna memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dengan mencobakan hal-hal baru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya, penelitian tindakan kelas dapat berbentuk individual dan kolaboratif, yang dapat disebut penelitian tindakan kelas individual dan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Dalam penelitian tindakan kelas individual seseorang guru melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelasnya sendiri atau kelas orang lain, sedangkan dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas masing-masing dan diantara anggota melakukan kunjungan dalam kelas.

Pada penelitian tindakan kelas ini, seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan. Setiap siklus tindakan bersifat berulang-ulang, sehingga menghasilkan suatu keputusan sebagai hasil dari penelitian.

PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan.

Hasil dari proses refleksi ini kemudian ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahap-tahap di atas, dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu tercapai.

Tahapan-tahapan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahapan pra-PTK, meliputi:
  - a. Identifikasi masalah
  - b. Analisis masalah
  - c. Rumusan masalah
- 2) Tahapan pelaksanaan PTK meliputi:
  - a. Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada siklus I perencanaan disusun berdasarkan hasil observasi awal, perencanaan siklus II disusun berdasarkan refleksi siklus I, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan. Pada tahap perencanaan diputuskan apa yang akan menjadi fokus pembelajaran, teknik, dan evaluasi yang akan digunakan.

- b. Pelaksanaan (*acting*)

Tahapan pelaksanaan adalah tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dimana sebelumnya tahap ini sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

c. Pengamatan (*observing*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan para observer diberikan format observasi untuk mencatat pengamatannya mengenai proses pembelajaran. Hasil dari catatan lapangan dan observasi tersebut akan menjadi bahan diskusi balikan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahapan refleksi peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan siklus selanjutnya. Hasil dari refleksi akan menjadi acuan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 1 Pasundan Bandung yang beralamat di jalan Balong Gede Bandung. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas XI AP 2 tahun ajaran 2011/2012. Pemilihan SMK 1 Pasundan Bandung didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat peneliti melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi (PPL) sehingga memudahkan peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas dan peneliti mitra.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, jurnal siswa, catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan lembar tes kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

### 1) Observasi

Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama kegiatan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Merekam di sini dalam arti observasi berperan dalam melihat, mendengar, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dapat digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan refleksi.

Hal-hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran, yaitu:

- a. kemampuan membuka pelajaran;
- b. sikap guru dalam proses pembelajaran;
- c. proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Think-Talk-Write* (TTW);
- d. evaluasi;
- e. kemampuan menutup pelajaran;

Adapun hal-hal yang diamati dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu;

- a. antusias dalam belajar;
- b. memperhatikan penjelasan guru;
- c. berani tampil ke depan;
- d. membuat catatan kecil;
- e. mengemukakan pendapat;
- f. mengajukan pertanyaan;

- g. menjawab pertanyaan;
- h. berdiskusi/bekerja sama dengan teman kelompok;
- i. menulis karangan argumentasi;
- j. perilaku siswa yang tidak sesuai dalam KBM;
- k. mengikuti pembelajaran sampai akhir;

Berikut ini adalah format lembar observasinya:

**Tabel 3.1**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

Hari, tanggal :

Kelas :

Siklus ke- :

Observer :

No	Hal diamati	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa c. Melakukan apersepsi d. Memberi acuan materi yang akan diajarkan					
2	Sikap guru dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa					



	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Antusiasme mimik dalam penampilan</li> <li>c. Tidak melakukan gerakan yang mengganggu perhatian siswa</li> <li>d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas</li> </ul>					
3	<p>Proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian metode dengan pokok pembahasan</li> <li>b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh</li> <li>c. Memantau aktivitas berpikir (<i>think</i>) siswa dan memmbuat catatan kecil</li> <li>d. Memantau aktivitas diskusi (<i>talk</i>) siswa dalam kelompoknya masing-masing</li> <li>e. Membingbing siswa bila diminta, tapi sebatas memberi arahan</li> <li>f. Memberi motivasi kepada kelompok yang kurang aktif</li> <li>g. Memotivasi siswa dalam menulis karangan argumentasi</li> <li>h. Memantau aktivitas menulis siswa(<i>write</i>)</li> </ul>					

	i. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu					
4	Evaluasi a) Menggunakan penilaian proses dan hasil					
5	Kemampuan menutup pelajaran a. Meninjau kembali b. Memberikan kesempatan bertanya c. Menginformasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya					

**Komentar mengenai aktivitas guru**

**Keterangan :**

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat kurang

Tabel 3.2

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hari, tanggal :

Kelas :

Siklus ke- :

Observer :

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa
1	<p><b>Aktivitas siswa selama mengikuti KBM</b></p> <p>a. Perhatian siswa terfokus pada pelajaran</p> <p>b. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	
2	<p><b>Somatis</b></p> <p>a. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru</p> <p>b. Siswa aktif ketika mengemukakan hal-hal yang menarik dan bermanfaat ketika berdiskusi dalam kelompok</p>	
3	<p><b>Visual</b></p> <p>a. Siswa mengamati lembar kerja siswa (LKS) yang telah disediakan</p> <p>b. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting</p>	
4	<p><b>Auditori dan Intelektual</b></p> <p>a. Siswa melaporkan hal-hal yang dicatatnya</p> <p>b. Siswa mengajukan pendapat dan pertanyaan</p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>d. Siswa menulis karangan argumentasi</p>	

Untuk melaksanakan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, peneliti dibantu atau bekerja sama dengan dua orang peneliti mitra (kolaborator). Penelitian tindakan kelas ini perlu melibatkan pihak lain atau peneliti mitra agar kesahihan tindakan-tindakan yang diujicobakan dapat dijaga (Sukidin, 2002:97). Peneliti mitra tersebut, yaitu:

- a) Drs.Roskandi, guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia SMK Pasundan 1 Bandung kelas XI AP 2 (kelas penelitian);
- b) Syaeful Hikmat Nugraha, rekan PPL, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008.

## 2) Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan instrumen penelitian yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Jurnal siswa ini berisi reaksi, perasaan, dan refleksi siswa terhadap proses pembelajaran. Jurnal siswa dimaksudkan untuk mengetahui respons siswa dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Berikut ini format jurnal siswanya.

## JURNAL HARIAN SISWA

Nama :

Kelas :

Hari, tanggal :

Siklus ke- :

1. Apa yang kamu dapatkan pada pembelajaran hari ini?

2. Kesan apa yang kamu dapatkan dengan pembelajaran seperti ini?

### 3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan harian peneliti dan observer yang berisi hasil observasi, reaksi, dan refleksi peneliti terhadap pembelajaran yang dikelolanya. Catatan lapangan digunakan untuk mengungkapkan temuan-temuan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini format catatan lapangannya.

<b>Catatan Lapangan</b>	
Siklus ke- :	
Hari, tanggal :	
	.....
	.....
	.....
	.....

#### 4) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) digunakan sebagai tes awal, permasalahan-permasalahan sebagai topik dalam menulis karangan argumentasi, dilengkapi juga petunjuk dan tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Berikut ini format LKSnya.

Petunjuk:

Lakukanlah perintah dibawah ini, dengan urutan sebagai berikut!

1. Baca dan pahami isi LKS

Pikirkanlah cara untuk menyelesaikan soal karangan argumentasi yang diberikan.

Tuliskanlah hal-hal apa saja yang kamu ketahui dan hal yang belum kamu ketahui tentang soal tersebut ke dalam catatan kecil.

2. Diskusikanlah bersama teman sekelompokmu, setiap orang harus mempunyai kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapatnya, serta mendengarkan

pendapat teman yang lain untuk menambah wawasan kamu dalam mengerjakan tugas. Adapun hal yang harus didiskusikan adalah:

- a. Penyebab dari topik permasalahan yang dipilih
  - b. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut
  - c. Fakta atau bukti yang dapat memperkuat argumen
3. Berdasarkan hasil diskusi, tuliskan sebuah karangan argumentasi pada lembar tes kemampuan siswa yang telah disediakan.

**Soal:**

Buatlah sebuah karangan argumentasi minimal tiga paragraf dengan topik “Kerusakan Alam”!

5) Lembar Tes Kemampuan Siswa

Lembar tes kemampuan ini diberikan kepada siswa pada setiap siklus. Tes kemampuan ini dimaksudkan untuk mengukur dan melihat perkembangan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik TTW.

Setiap tes mulai dari siklus kesatu sampai siklus ketiga ini dikumpulkan sehingga dari kumpulan ini dapat terlihat proses pembelajaran menulis siswa apakah ada peningkatan atau tidak. Selain itu, dari kumpulan karangan argumentasi dengan menggunakan teknik TTW. Berikut ini format lembar tes kemampuan siswanya.

**LEMBAR TES KEMAMPUAN SISWA**

Nama	:
Kelas	:
Hari, tanggal	:
Silus ke	:

**3.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu studi pendahuluan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Berikut uraian tahapan-tahapn tersebut:



### 1) Tahap Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang ada di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan selama satu bulan di kelas XI, dalam kurun waktu tersebut peneliti juga melakukan interaksi dengan siswa tentang bagaimana proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang selama ini dilaksanakan oleh guru.

Pada umumnya siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan terutama ketika menulis karangan argumentasi yang menuntut sistematika dan penggunaan bahasa yang teratur. Para siswapun masih sulit membedakan antara karangan argumentasi dan persuasi yang sama-sama membutuhkan fakta dan bukti dalam karangan. Selain itu, siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis. Mereka terlihat jenuh dengan pelajaran mengarang. Di samping itu, metode dan teknik mengajar guru yang kurang bervariasi dan monoton pun menjadi salah satu faktor yang membuat siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis karangan.

Selain dari siswa, penulis juga mencoba mengidentifikasi permasalahan dengan melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia. Hampir senada dengan jawaban dari siswa, bahwa permasalahan yang dihadapi guru adalah siswa kurang bisa mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan, selain itu siswa juga kurang efektif dalam merangkaikan bahasa ke dalam kalimat atau paragraf. Di samping itu, sampai saat ini guru belum menemukan metode pembelajaran yang tepat

sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengarang. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Guru jarang sekali menggunakan metode, teknik yang bervariasi dalam menyampaikan materi.

## 2) Tahap Perencanaan Tindakan

- a. menentukan kelas penelitian dan waktu penelitian
- b. menyusun alat atau instrumen penelitian
- c. menyusun RPP
- d. merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan mitra peneliti untuk melihat perkembangan aktivitas dan guru selama KBM berlangsung.

## 3) Tahap Pelaksanaan dan observasi

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai rencana yang dirancang sebelumnya. Penelitian ini merupakan suatu siklus yang berdaur karena PTK bersifat siklus dan spiral (semakin lama semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya) yang terdiri atas tiga tahap, yaitu membuat perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana tindakan yang disertai pengamatan/observasi, dan melaksanakan refleksi. Oleh karena itu, proses tersebut (siklus) terus menerus dilakukan dengan prosedur yang sama hingga masalah yang muncul bisa teratasi. Sebelumnya, peneliti pun sudah menyusun format observasi yang akan digunakan para peneliti mitra untuk memantau, mengenali, dan merekam proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model *Think-Talk-Write* pada siswa kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung.

Dengan menggunakan format observasi ini, peneliti dan peneliti mitra dapat mengetahui perubahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan, sehingga peneliti dan peneliti mitra dapat mengetahui dampak atau efek lanjutan dari tindakan tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui apabila teknik TTW yang sudah dilakukan kurang berhasil, maka peneliti dapat memperbaikinya dengan mencari, memikirkan, dan merencanakan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

#### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan bertujuan untuk melakukan perubahan-perubahan atau penyempurnaan jika ditemukan hal-hal yang masih kurang dari setiap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti melakukan refleksi dengan peneliti mitra pada setiap siklus, mulai siklus pertama, kedua, sampai siklus selanjutnya hingga hasil yang diharapkan tercapai. Setelah satu siklus dilaksanakan, penulis melakukan refleksi untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya keharusan untuk melakukan perbaikan ataupun mengubah perencanaan pada siklus berikutnya. Perencanaan yang dilakukan merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

### **3.5 Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti kumpulkan dari setiap aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Secara garis besar pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Studi pendahuluan hingga teridentifikasi permasalahan
- 2) Pelaksanaan tindakan yaitu:

- a. observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan pada setiap siklus;
  - b. jurnal harian siswa yang menggambarkan pemahaman dan kesan siswa terhadap pembelajaran karangan argumentasi dengan menggunakan teknik TTW;
  - c. catatan lapangan yang merupakan catatan harian peneliti dan observer selama proses pembelajaran berlangsung;
  - d. kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik TTW;
- 3) Analisis dan refleksi pada setiap siklus

### **3.6 Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data merupakan usaha mengkatagorisasikan data dan memisahkan data untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Analisis data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif dapat dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan hasil data dengan cara dibuat dalam presentase dan digambarkan dalam tabel dan diagram. Dari analisis tersebut dideskripsikan, kemudian dibuat refleksinya dan disimpulkan.

#### **3.6.1 Katagorisasi Data**

Data yang dianalisis dan direfleksi, terlebih dahulu dikatagorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi setelah menggunakan teknik TTW dalam proses pembelajaran.

### 3.6.2 Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh dan telah dianalisis serta direfleksikan kemudian diinterpretasikan. Namun, sebelum peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, ada beberapa hal yang peneliti lakukan diantaranya adalah:

- 1) mendeskripsikan pendahuluan;
- 2) mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan setiap siklus;
- 3) mendeskripsikan pelaksanaan tindakan tiap siklus;
- 4) menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengukur tes hasil belajar siswa peneliti menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu menafsirkan hasil tes yang diperoleh siswa dengan membandingkannya dengan patokan yang telah ditetapkan.

Di bawah ini adalah penentuan PAP dengan skala lima.

**Tabel 3.3**  
**Konversi Nilai PAP Skala Lima**

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai ubah skala lima		Keterangan
	0-4	E-A	
85%-100%	4	A	Sangat Baik
75%-84%	3	B	Baik
60%-74%	2	C	Cukup
40%-59%	1	D	Kurang
0%-39%	0	E	Sangat Kurang

(Nurgiyantoro, 1995:393)

- 5) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan persentase tiap kategori untuk setiap observer dan menghitung rata-rata persentase dari dua pengamat sebagai berikut.

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata-rata aktivitas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata aktivitas siswa} = \frac{\sum 01 + \sum 02}{2}$$

Keterangan:

01= Penilaian yang diberikan observer pertama untuk tiap kategori pengamatan.

02= Penilaian yang diberikan observer kedua untuk tiap kategori pengamatan.

- 6) Menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokkan kesan atau komentar ke dalam kelompok komentar positif, negatif, dan biasa. Kemudian mencari persentase jenis komentar untuk setiap tindakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase jenis komentar tiap siklus} = \frac{\text{Jumlah jenis komentar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Persentase rata-rata jenis komentar} = \frac{\text{RKS1} + \text{RKS2} + \text{RKS3}}{3} \times 100$$

Keterangan:

RKSI = Rata-rata komentar siklus ke-1

RKS2 = Rata-rata komentar siklus ke-2

RKS3 = Rata-rata komentar siklus ke-3

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Perhitungan Persentase**

<b>Besar Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
<b>0%</b>	<b>Tidak ada</b>
<b>1%-25%</b>	<b>Sebagian kecil</b>
<b>26%-49%</b>	<b>Hampir setengahnya</b>
<b>50%</b>	<b>Setengahnya</b>
<b>51%-75%</b>	<b>Sebagian besar</b>
<b>76%-99%</b>	<b>Pada umumnya</b>
<b>100%</b>	<b>Seluruhnya</b>

### **3.7 Kriteria Penilaian Karangan Argumentasi**

Untuk melihat kemampuan siswa dalam membuat karangan, peneliti menentukan beberapa penilaian karangan. Kriteria ini sebagai acuan peneliti dalam menganalisis hasil karangan siswa sehingga kemampuan siswa tersebut terukur atau terlihat perkembangannya. Berikut ini format penilaian karangan siswa.

Tabel 3.5

## Format Penilaian Karangan Siswa

Komponen yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot Skor	Skor Akhir
	1	2	3	4	5		
<b>A. Bahasa Karangan:</b>							
1. struktur bahasa						5	
2. pilihan kata						5	
3. ejaan						5	
<b>B. Isi Karangan:</b>							
1. hubungan isi-topik						5	
2. jenis karangan						5	
3. pengembangan isi						5	
4. kualitas isi						5	
<b>C. Teknik Karangan:</b>							
1. struktur karangan						5	
2. pengembangan paragraf						5	
3. hubungan antar paragraf						5	
$\Sigma$						50	

Keterangan Skala Nilai:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik



Berikut ini deskripsi penilaian karangan argumentasi siswa.

## **1. Bahasa karangan**

### **a) Struktur bahasa**

5 = Struktur bahasa yang digunakan sangat tertib

4 = Struktur bahasa yang digunakan tertib

3 = Ada kesalahan struktur bahasa yang disebabkan oleh kekeliruan penulisan

2 = Banyak terdapat kesalahan struktur bahasa, sehingga mencerminkan kurangnya penguasaan struktur bahasa

1 = Banyak sekali terdapat kesalahan struktur bahasa karena tidak menguasai struktur bahasa sama sekali

### **b) Pilihan kata**

5 = Penggunaan kata/istilah sesuai dengan konteks dan bervariasi

4 = Penggunaan kata/istilah sesuai dengan konteks, tetapi tidak bervariasi

3 = Penggunaan kata/istilah kurang tepat, tetapi tidak mengganggu pemahaman

2 = Banyak kata/istilah yang tidak tepat dan mengganggu pemahaman

1 = Banyak kata/istilah yang tidak tepat dan penggunaannya tidak sesuai konteks

### **c) Ejaan**

5 = Tidak terdapat kesalahan ejaan (sempurna)

4 = Terdapat sedikit kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna

3 = Terdapat beberapa kesalahan ejaan dan sedikit mengaburkan makna

2 = Banyak terdapat kesalahan ejaan dan bersifat konstan

1 = Banyak sekali kesalahan yang mencerminkan ketidaktahuan dan ketidakpedulian

## **2. Isi Karangan**

### **a) Hubungan isi dengan topik**

5 = Seluruh isi karangan sesuai/relevan dengan topik

4 = Isi karangan sesuai dengan topik walaupun ada hal-hal yang tidak perlu dimasukkan dalam karangan

3 = Sebagian isi karangan tidak ada hubungannya dengan topik

2 = Banyak sekali isi karangan yang tidak berhubungan dengan topik

1 = Hampir semua isi karangan menyimpang dari topik

### **b) Jenis Karangan**

5 = Karangan betul-betul memenuhi segala syarat jenis karangan argumentasi baik teknik, isi, maupun gaya bahasa

4 = Hanya ada sedikit kekurangcocokan yang tidak begitu berarti

3 = Walaupun ada banyak penyimpangan, secara keseluruhan karangan masih terasa sebagai jenis karangan argumentasi

2 = Lebih banyak kesan bahwa karangan bukan dari jenis karangan argumentasi

1 = Karangan sama sekali bukan jenis karangan argumentasi

**c) Pengembangan Isi**

- 5 = Isi karangan sangat lengkap karena topik karangan dikembangkan secara maksimal
- 4 = Pengembangan topik kurang maksimal, tetapi ada hal-hal yang dianggap perlu berdasarkan topik
- 3 = Isi karangan kurang, tetapi masih dapat diterima
- 2 = Banyak hal-hal yang seharusnya ada tetapi tidak ada
- 1 = Tidak ada pengembangan isi karangan

**d) Kualitas Isi**

- 5 = Isi karangan sangat bagus dan berbobot
- 4 = Isi karangan cukup bagus, meskipun kurang bobot
- 3 = Isi karangan cukup bagus dan masih ada hal-hal yang perlu ditambahkan
- 2 = Isi karangan dangkal dan tidak berbobot
- 1 = Isi karangan sangat dangkal dan tidak berbobot

**3. Teknik Karangan****a) Struktur Karangan**

- 5 = Karangan ditata dengan rapi, terdapat bagian pendahuluan, isi, dan penutup sangat teratur
- 4 = Karangan sudah ditata dengan baik, terdapat bagian pendahuluan, isi, dan penutup, namun urutan isi sangat kacau
- 3 = Karangan sudah ditata dengan baik hanya tidak ada penutup
- 2 = Susunan karangan sangat kacau

1 = Karangan tidak lengkap dan susunannya tidak menentu

**b) Pengembangan Paragraf**

5 = Semua paragraf memenuhi kriteria dan lengkap

4 = Ada beberapa paragraf yang kurang dikembangkan

3 = Jumlah paragraf yang dikembangkan hampir sama dengan jumlah paragraf yang tidak dikembangkan

2 = Hampir semua paragraf kurang dikembangkan

1 = Selain tidak dikembangkan, paragraf tidak memenuhi syarat

**c) Hubungan Antarparagraf**

5 = Paragraf berikutnya merupakan kelanjutan paragraf sebelumnya dengan kata penghubung yang tepat, sehingga karangan berkembang dengan harmonis dan enak dibaca

4 = Hubungan antarparagraf sudah baik, hanya terganggu oleh kata penghubung yang tidak diperlukan

3 = Ada beberapa kalimat dalam paragraf yang tidak ada hubungannya dengan paragraf sebelumnya

2 = Banyak paragraf yang tidak saling berhubungan

1 = Semua paragraf dalam karangan tidak saling berhubungan

